HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMA NEGERI 1 TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

SRI MEILANI ISIMA
NIM : C01417196

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

ISSN 2301– 5691

Artikel Penelitian

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI DENGAN KEBERSIHAN ORGAN REPRODUKSI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMA NEGERI 1 TIBAWA KABUPATEN GORONTALO

THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE AND ATTITUDE OF YOUNG WOMEN WITH REPRODUCTIVE ORGAN HYGIENE DURING MENSTRUATION AT SMA NEGERI 1 TIBAWA, GORONTALO REGENCY

[1] Sri Meilani Isima, [2]Ani Retni, [3]Harismayanti
Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo
e-mail: srimeilaniisima42@gmail.com, aniretni@umgo.ac.id, harismayanti@umgo.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem fungsi dan proses produksi. Masalah yang timbul akibat kebersihan organ reproduksi yang kurang baik yaitu timbul beberapa penyakit kelamin seperti, keputihan, iritasi kulit genital, alergi, peradangan atau infeksi saluran kemih. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. Desain penelitian Menggunakan desian *deskriptif analitik* dengan Menggunakan desain *Cross-sectional.* Jumlah populasi sebanyak 214 remaja, penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebanyak 68 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 responden (69,1%) mempunyai pengetahuan kurang tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi. 37 responden (54,4%) mempunyai sikap yang negatif terhadap kesehatan organ reproduksi pada saat menstruasi. Kesimpulan terdapat hubungan Pengetahuan remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo. Dan terdapat hubungan sikap Remaja Putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saaat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Kata Kunci : Kebersihan Organ Reproduksi; Pengetahuan; Remaja; Sikap;

ABSTRACT

Reproductive health is a healthy state physically, mentally and socially related to system functions and production processes. Problems that arise due to poor hygiene of the reproductive organs are some venereal diseases such as vaginal discharge, genital skin irritation, allergies, inflammation or urinary tract infections. The purpose of this research was to determine the correlation between knowledge and attitudes of young women with the cleanliness of the reproductive organs during menstruation. The research design used a descriptive analytic design with a cross-sectional design. The total population is 214 teenagers, the sampling technique is using purposive sampling based on predetermined criteria resulted on 68 respondents. The results shows that 47 respondents (69.1%) had less knowledge about the cleanliness of the reproductive organs during menstruation. 37 respondents (54.4%) had a negative attitude towards the health of the reproductive organs during menstruation. The conclusion is that there is a correlation between knowledge of adolescent girls and cleanliness of reproductive organs during menstruation at SMA Negeri 1 Tibawa, Gorontalo Regency. And there is a correlation between the attitude of young women and the cleanliness of the reproductive organs during menstruation at SMA Negeri 1 Tibawa, Gorontalo Regency.

Keywords: Reproductive Organ Hygiene, Knowledge, Teenager, Attitude.

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental dan sosial yang berkaitan dengan sistem fungsi dan proses produksi. Masalah kesehatan reproduksi remaja di indonesia perlu mendapat perhatian yang cukup karena masalah kesehatan reproduksi remaja seperti juga masalah kesehatan lainnya tidak semata mata menjadi urusan kalangan medis. Masalah kesehatan reproduksi tidak hanya sebatas proses kehamilan dan melahirkan sehingga termasuk masalah kaum remaja (Angka et al. 2019).[9]

Kebiasaan menjaga kebersihan organ genetalia awal dari usaha menjaga kesehatan, banyak remaja yang memiliki perilaku kurang baik dalam memelihara organ genetalianya. Minimnya pengetahuan dan informasi kesehatan reproduksi sering menjadi persoalan bagi remaja, Pengetahuan yang kurang akurat tentang kesehatan reproduksi remaja juga akan berpengaruh terhadap sikap remaja. Dimana sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif. Respon evaluatif berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya disadari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik buruk, postif negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan (Angka et al. 2019).[3]

Menurut *World Health Organization (WHO)* dibeberapa negara, remaja putri mempunyai permasalahan terhadap reproduksinya. Angka kejadian infeksi saluran reproduksi (ISR) tertinggi didunia adalah pada usia remaja (35%-42%) dan dewasa muda (27%-33%). Menurut *WHO*, bahwa 75% dari seluruh wanita di dunia pasti akan mengalami keputihan paling sekali dalam seumur hidup dan sebanyak 45% akan mengalaminya 2 kali. *WHO* menyatakan 5% remaja di dunia terjangkit *PMS* dengan gejala keputihan setiap tahunnya. Bahkan di Amerika Serikat 1 dari 8 remaja, data tahun 2018–2020 sebanyak 2% (usia 11–15 tahun), 12% (Usia16–20 tahun) dari 233 remaja mengalami keputihan karena tidak mengetahui cara menjaga kebersihan alat reproduksinya, keputihan juga bisa merupakan gejala awal dari kanker leher rahim yang merupakan pembunuh nomor satu bagi wanita dengan angka insiden kanker *serviks* mencapai 100 per 100.000 penduduk pertahun.[4]

Berdasarkan data statistik di Indonesia terdapat 15.000 kasus kanker serviks per tahun ditemukan di Indonsia. Setiap hari muncul 40-45 kasus baru, 20-25 orang meninggal, berarti setiap 1 jam diperkirakan 1 orang perempuan meninggal dunia karena kanker serviks, salah satunya terdapat di Provinsi Gorontalo. Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 sampai dengan 2020 tercatat bahwa terdapat 22 kasus kanker serviks dengan jumlah kematian 19 orang. Rata-rata insiden kanker serviks (Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, 2020). Gorontalo merupakan salah satu dari 10 provinsi di Indonesia yang terendah dalam hal pemeriksaan IVA test dalam deteksi dini kanker serviks. Untuk provinsi Gorontalo sendiri kegiatan deteksi dini melalui pemeriksaan IVA dan Paps Smear dari target perempuan Gorontalo 162.490 ribu yang mengikuti deteksi dini baru 1112 perempuan atau hanya dibawah satu persen saja sedangkan target secara nasional yakni 37,4 juta perempuan dan data yang ada sampai saat ini

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

baru sebesar 1. 925.493 juta atau 15,5 % (Humas Provinsi Gorontalo, 2020). Dari data statistik provinsi Gorontalo pada tahun 2020, jumlah penduduk di provinsi Gorontalo sebanyak 1.115.633 jiwa. Jumlah penduduk di kabupaten Gorontalo pada tahun 2020 sejumlah 408.678 jiwa[2].

Berdasarkan studi pendahuluan di SMA Negeri 1 Tibawa didapatkan data jumlah siswa kelas X sebanyak 214 orang. Wawancara peneliti saat melakukan pra penelitian di SMA Negeri 1 Tibawa diketahui dari 10 siswi, ada 6 orang diantaranya diketahui mereka tidak melakukan kebersihan alat reproduksinya dengan baik, seperti saat buang air kecil biasanya dilakukan dari arah anus ke vagina, ada juga yang mengatakan tidak mengelap sampai kering setelah mencucinya bahkan ada yang mengatakan saat menstruasi mereka jarang mengganti pembalut kecuali sudah merasa tidak nyaman. Dari hasil wawancara peneliti ini juga diketahui 6 siswi tersebut mengatakan kurang mengerti tentang perawatan kebersihan organ reproduksi mereka terutama saat menstruasi, berapa kali harus mengganti pembalut dan bagaimana cara mencuci organ reproduksi yang baik dan benar[6].

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dan berkeinginan untuk melakukanpenelitian tentang "hubungan pengetahuan dan sikap remaja putridengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa.[3].

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desian *deskriptif analitik*, menggunakan desain *cross-sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali sewaktu) antara faktor resiko/paparan variabel *independent* dengan efek atau variabel *dependent***.** Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner agar dapat melihat sejauh mana pengetahuan dan sikap dengan kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada remaja putri. Dimana variabel independen (Pengetahuan dan Sikap) dan variabel dependen (kebersihan organ reproduksi saat menstruasi) dikumpulkan dalam waktu bersamaan. Tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo dan waktu penelitian dilakukan pada bulan september sampai bulan oktober 2021. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 214 remaja. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 68 responden. Dengan menggunakan rumus *Taro Yamane.*

HASIL

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 1. Distribusi frekuensi Pengetahuan di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo

No	Pengetahuan	N	(%)
1	Baik	21	30,9
2	Kurang	47	69,1
	Jumlah	68	100

Dilihat dari tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan yang paling banyak yaitu pengetahuan kategori kurang dengan jumlah 47 responden (69,1%), dan yang paling sedikit yaitu pengetahuan kategori baik dengan jumlah 21 responden (30,9%).

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

2. Sikap

Tabel 2. Distribusi frekuensi Sikap di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo

No	Sikap	N	(%)
1	Negatif	37	54,4
2	Positif	31	45,6
	Jumlah	68	100

Dilihat dari tabel 2 distribusi frekuensi sikap yang paling banyak yaitu sikap kategori negatif dengan jumlah 37 responden (54,4%) dan yang paling sedikit yaitu Sikap kategori positif dengan jumlah 31 responden (45,6%).

3. Kebersihan Organ Reproduksi

Tabel 3. Distribusi frekuensi kebersihan organ reproduksi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

No	Kebersihan Organ Reproduksi	N	(%)
1	Baik	18	26,5
2	Kurang	50	73,5
	Jumlah	68	100

Dilihat dari tabel 3 distribusi frekuensi kebersihan organ reproduksi yang paling banyak yaitu kategori kurang de ngan jumlah 50 responden (73,5%), dan yang paling sedikit yaitu kategori baik dengan jumlah 18 responden (26,5%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo

Pengetahuan	Kebersihan Organ Reproduksi				Jumlah		*Value*
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Baik	11	16,2	10	14,7	21	30,9	**0,001**
Kurang	7	10,3	40	58,8	47	69,1	
Total	**18**	**26,5**	**50**	**73,5**	**68**	**100**	

Tabel 4 menunjukkan bahwa Pengetahuan kategori baik dengan kebersihan organ reproduksi baik berjumlah 11 responden (16,2%) dan Pengetahuan kategori baik dengan kebersihan organ reproduksi kurang berjumlah 10 responden (14,7%), secara keseluruhan pengetahuan baik berjumlah 21 responden (30,9%). Pengetahuan kurang dengan kebersihan organ reproduksi baik berjumlah 7 responden (10,3%) dan Pengetahuan kurang dengan kebersihan organ reproduksi kurang berjumlah 40 responden (58,8%), secara keseluruhan pengetahuan kurang berjumlah 47 responden (69,1%). Total kebersihan organ reproduksi baik berjumlah 18 responden (26,5%), Sedangkan kebersihan organ reproduksi kurang berjumlah 50 respponden (73,5%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *chi square* maka peroleh nilai signifikan 0,001 (α <0,05) ini berarti Ho di tolak dan Ha di terima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi padasaat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Tabel 5. Hubungan Sikap Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo

Sikap	Kebersihan Organ Reproduksi				Jumlah		*Value*
	Baik		Kurang				
	N	%	N	%	N	%	
Positif	4	5,9	33	48,5	37	54,4	**0,001**
Negatif	14	20,6	17	25,0	31	45,6	
Total	**18**	**26,5**	**50**	**73,5**	**68**	**100**	

Berdasarkan tabeil 5 menunjukkan bahwa sikap kategori negatif dengan kebersihan organ reproduksi baik berjumlah 4 responden (5,9%) dan sikap kategori negatif dengan kebersihan organ reproduksi kurang berjumlah

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

33 responden (48,5%), secara keseluruha sikap negatif berjumlah 37 responden (54,4%). Sikap positif dengan kebersihan organ reproduksi baik berjumlah 14 responden (20,6%) dan Sikap positif dengan kebersihan organ reproduksi kurang berjumlah 17 responden (25,0%), secara keseluruhan sikap positif berjumlah 31 responden (45,6%). Total kebersihan organ reproduksi baik berjumlah 18 responden (26,5%), Sedangkan kebersihan organ reproduksi kurang berjumlah 50 respponden (73,5%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistic *chi square* maka peroleh nilai signifikan 0,001 (α <0,05) ini berarti Ho di tolak dan Ha di terima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan sikap remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi padasaat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi pengetahuan yang paling banyak yaitu pengetahuan kategori kurang dengan jumlah 47 responden (69,1%), dan yang paling sedikit yaitu pengetahuan kategori baik dengan jumlah 21 responden (30,9%). Jadi mayoritas pengetahuan yang paling banyak di SMA Negeri 1 Tibawa yaitu yang memiliki pengetahuan kategori kurang.

Menurut pendapat (Notoatmodjo 20014) pengetahuan adalah hasil pengetahuan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap suatu objek dari indra yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu pengindraan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan presepsi terhadap objek.

Menurut penelitian (Simanjuntak and Siagian 2020) Tingkat pengetahuan yang tinggi memiliki praktek kebersihan organ reproduksi lebih baik dari pada remaja yang memiliki tingkat pengetahuan rendah tentang kesehatan organ reproduksi.

Menurut asumsi peneliti yang mempengaruhi pengetahuan seorang remaja yaitu pendidikan dan informasi. Pengetahuan remaja tentang perawatan diri khususnya kebersihan organ reproduksi saat menstruasi tergantung pada informasi yang diterimanya, sumber informasi tersebut dapat memberikan pengaruh jangka pendek sehingga membantu remaja mengalami peningkatan pengetahuan. Kurangnya pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi saat menstruasi pada sebagian remaja putri mengindikasikan bahwa selayaknya para remaja putri memperoleh informasi tentang menstruasi. Pendekatan yang bisa dilakukan diantaranya melalui keluarga, kelompok sebaya, institusi sekolah, serta kelompok kegiatan remaja yang peduli terhadap masa puber. Jadi penelitian pengetahuan di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo menghasilkan kebanyakan remaja mengalami pengetahuan kategori kurang di bandingkan kategori baik.

2. Sikap

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi sikap yang paling banyak yaitu sikap kategori negatif dengan jumlah 37 responden (54,4%), dan yang paling sedikit yaitu sikap kategori positif dengan jumlah 31

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

responden (45,6%). Jadi mayoritas sikap yang paling banyak di SMA Negeri 1 Tibawa yaitu yang memiliki sikap kategori negatif.

Menurut (Bobak 2014) Sikap seseorang melakukan kebersihan kelamin perorangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu Citra tubuh, praktiksosial, Status sosial ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang digunakan, Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan kelamin dan implikasinya bagi kesehatan mempengaruhi praktik kebersihan kelalmin, Kepercayaan kebudayaan dan nilai pribadi mempengaruhi perawatan kebersihan kelamin.

Menurut asumsi peneliti sikap dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, pengetahuan dan pengaruh orang terdekat. Pengalaman pribadi merupakan salah satu faktor pembentuk sikap dimana supaya menjadi suatu sikap yang mendorong perilaku diperlukan pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan kuat dan terjadi berulang. Pengalaman tentang menstruasi yang sudah sering dialami oleh remaja putri akan mengarahkan remaja pada sikap mendukung melakukan perawatan alat kelamin yang benar.

3. Kebersihan Organ Reproduksi

Hasil penelitian ini menunjukkan distribusi frekuensi kebersihan organ reproduksi yang paling banyak yaitu kategori kurang dengan jumlah 50 responden (73,5%), dan y ang paling sedikit yaitu kategori baik dengan jumlah 18 responden (26,5%). Jadi mayoritas kebersihan organ reproduksi yang paling banyak di SMA Negeri 1 Tibawa yaitu yang memiliki kebersihan organ reproduksi kategori kurang.

Menurut (Eny Kusmiran 2012) mengatakan bahwa kebersihan alat kelamin pada saat menstruasi harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan lnfeksi Saluran Reproduksi (ISR).

Menurut penelitian (Astuti, Ratnadevi, Utami 2017) Kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi merupakan hal penting dalam menentukan kesehatan organ reproduksi remaja putri, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi seharusnya perempuan benar- benar dapat menjaga kebersihan organ reproduksi dengan baik, terutama pada bagian vagina, karena apabila tidak dijaga kebersihannya, maka akan menimbulkan mikroorganisme seperti bakteri, jamur dan virus yang berlebih sehingga dapat mengganggu fungsi organ reproduksi.

Menurut asumsi peneliti remaja putri umumnya kurang memahami bahwa pentingnya kebersihan organ reproduksi saat menstruasi dan tidak mengetahui hal-hal yang mendasar yang berkaitan dengan menstruasi antara lain adalah pengertian, mekanisme terjadinya menstruasi, dan siklus menstruasi, menyebabkan mereka kurang mendapat informasi mengenai menstruasi, Seharusnya remaja putri memiliki sikap terbuka supaya dapat menerima berbagai informasi mengenai kesehatan reproduksi khususnya menstruasi. Kebersihan organ reproduksi saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 4 sampai 5 kali dalam sehari, cuci pembalut sebelum di buang dan pakai pembalut yang nyaman dan aman atau pembalut herbal, setelah mandi atau

buang air, membasuh vagina dengan arah depan kebelakang anus, dan vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab.

Analisis Bivariat

1. Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian Pengetahuan dengan keberhasilan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo menghasilkan pengetahuan kategori baik dengan kebersihan organ reproduksi baik berjumlah 11 responden (16,2%) dan pengetahuan kategori baik dengan kebersihan organ reproduksi kategori kurang berjumlah 10 responden (14,7%), Secara keseluruhan pengetahuan kategori baik berjumlah 21 responden (30,9%). Pengetahuan kategori kurang dengan kebersihan organ reproduksi kategori baik berjumlah 7 responden (10,3%) dan pengetahuan kurang dengan kebersihan organ reproduksi kategori kurang berjumlah 40 responden (58,8%). Total pengetahuan kategori kurang berjumlah 47 responden (69,1%). Total kebersihan organ reproduksi kategori baik berjumlah 18 responden (26,5%) sedangkan total kebersihan organ reproduksi kategori kurang berjumlah 50 responden (73,5%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi square* maka di peroleh nilai signifikan 0,001 (p<0,05) ini berarti Ho di tolak dan Ha di terima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan pengetahuan remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Menurut (Notoatmodjo 20014) mengatakan bahwa pengalaman memiliki peran penting dalam mendidik seseorang untuk berfikir dan bertindak sesuai dengan apa yang pernah terjadi sebelumnya. Bilamana seseorang memiliki pengalaman yang rendah maka pengetahuan yang dimiliki juga akan rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Permata 2019) menggunakan hasil uji *Chi-Square* didapatkan nilai *p value* 0,001<α (0,05) hal ini menunjukkan ada hubungan antara Pengetahuan remaja putri dengan perilaku vulva hygiene saat menstruasi di SMP Negeri 1 Pulau Beringin Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2019.

Berdasarkan hasil penelitian diatas peneliti berpendapat bahwa pengetahuan tentang kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi sangat penting dimiliki bagi remaja karena dengan pengetahuan tersebut dapat menjadi dasar bagi seorang remaja dalam melakukan tindakan yang baik dalam menjaga kesehatan reproduksinya saat mentruasi. Maka dari itu dalam menghadapi menstruasi tersebut para remaja diharapkan mengetahaui tentang menstruasi yang normal. Dimana tidak sedikit para remaja yang belum mengetahui tentang menstruasi, sehingga akan berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam menjaga kesehatan reproduksinya terutama saat menstruasi.

2. Hubungan Sikap Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo

Hasil penelitian sikap remaja putri dengan keberhasilan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo menghasilkan sikap kategori negatif dengan kebersihan organ reproduksi baik berjumlah 4 responden (5,9%) dan sikap kategori negatif dengan kebersihan organ reproduksi kategori kurang berjumlah 33 responden (48,5%), Secara keseluruhan sikap kategori negatif berjumlah 37 responden (54,4%). Sikap kategori positif dengan kebersihan organ reproduksi kategori baik berjumlah 14 responden (20,6%) dan sikap kategori positif dengan kebersihan organ reproduksi kategori kurang berjumlah 17 responden (25,0%). Total sikap kategori positif berjumlah 31 responden (45,6%). Total kebersihan organ reproduksi kategori baik berjumlah 18 responden (26,5%) sedangkan total kebersihan organ reproduksi kategori kurang berjumlah 50 responden (73,5%). Hasil analisis data dengan menggunakan uji statistik *chi square* maka di peroleh nilai signifikan 0,001 ($p<0,05$) ini berarti Ho di tolak dan Ha di terima. Dari hasil tersebut terdapat hubungan sikap remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo.

Menurut pendapat (Dewi 2012) Sikap merupakan kesiapan tatanan saraf (*neural setting)*sebelum menggunakan respon kongkrit. Sikap juga mengandung beberapa karakteristik antara lain; sikap merupakan kecenderungan berfikir, berpersepsi, dan bertindak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Farmasi 2017) dapat dijelaskan bahwa sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi dapat mempengaruhi kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi, hal ini ditunjukkan remaja yang mempunyai sikap unfavorabel akan lebih cenderung tidak menjaga kebersihan organ reproduksinya dengan baik pada saat menstruasi.

Menurut asumsi peneliti Remaja putri yang memiliki sikap baik dalam menjaga kesehatan organ reproduksi akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya dengan selalu menjaga kebersihan area kewanitaan pada saat menstruasi seperti selalu mengganti pembalut, menggunakan pakaian yang bersih dan menyerap keringat atau berbahan katun, membersihkan area kewanitaan dengan menggunakan air yang bersih serta memcukur sebagian rambut kelamin agar tidak menyebabkan kelembaban. Sehingga dengan selalu menjaga kebersihan organ reproduksi diharapkan akan terhindar dari berbagai macam bakteri yang dapat menyebabkan penyakit organ kewanitaan seperti keputihan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik usia yang paling banyak yaitu usia 15 tahun dengan jumlah 34 responden (50,0%) dan yang frekuensi usia paling sedikit berusia 15 tahun dan 16 tahun dengan jumlah 17 responden (25,0%).

Published By: Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

2. Pengetahuan yang paling banyak yaitu pengetahuan kategori kurang dengan jumlah 47 responden (69,1%).
3. Sikap yang paling banyak yaitu sikap kategor negatif dengan jumlah 37 responden (54,4%).
4. Kebersihan organ reproduksi yang paling banyak yaitu kategori kurang dengan jumlah 50 responden (73,5%).
5. Terdapat hubungan Pengetahuan remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo dengan nilai signifikan 0,001 (p<0,05). Dan Terdapat hubungan sikap Remaja Putri dengan kebersihan organ reproduksi pada saaat menstruasi di SMA Negeri 1 Tibawa Kabupaten Gorontalo dengan nilai signifikan 0,001 (p<0,05).

Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan untuk dapat memperbanyak referensi buku khusus yang berkaitan dengan kesehatanr eproduksi wanita untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya.

2. Bagi responden

Diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan informasi terkait kesehatan reproduksi, sehingga terbebas dari gangguan reproduksi.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan megembangkan penelitian ini dengan menentukan variabel lain seperti motivasi sebagainya yang berhubungan pengetahuan dan sikap remaja putri dengan kebersihan organ reproduksi dengan memperluas ruang lingkup penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan serta pengalaman nyata dalam melaksanakan penelitian, khususnya tentang Kebersihan organ reproduksi saat menstruasi.

DAFTAR PUSTAKA

Angka, Andi Tenri, Marlina, Oktaviani Datuan, and Greflin Fenianti Tunde. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Dengan Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi DI SMP Negeri 27 Makassar." *Jurnal Ilmiah Media Bidan* 4(2):72–80.

Astuti, Ratnadevi, Utami, Istri. 2017. "Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pajangan Bantul." *Universitas 'Aisyiyah* 8(1):1–17.

Bobak. 2014. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta.

Dewi, wawan. 2012. *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*.

Eny Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*.

Farmasi, Program Studi. 2017. "L." 4(4).

Notoatmodjo, S. 20014. *Ilmu Pengetahuan Dan Seni*.

Permata, D. D. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin …."

Simanjuntak, Jane Mona Lisa, and Nurhayati

Siagian. 2020. “Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Terhadap Personal Hygine Pada Saat Menstruasi Di Smp Negeri 3 Parongpong Kabupaten Bandung Barat.” *Nutrix Journal* 4(1):13. doi: 10.37771/nj.vol4.iss1.425.